

GEDUNG KESENIAN WAYANG ORANG DI TAMAN SRIWEDARI SURAKARTA

DELLA MELATI SAYANG*, ABDUL MALIK, EDDY PRIANTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*dellamelatisayang@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Kota Surakarta merupakan salah satu pusat kesenian dan kebudayaan yang ada di Jawa Tengah. Wayang Orang Sriwedari merupakan salah satu kesenian yang terkenal di Kota Surakarta. Eksistensinya dimulai dari tahun 1901 bersamaan dengan berdirinya taman hiburan Sriwedari. Wayang Orang Sriwedari merupakan salah satu kesenian yang dilindungi dan dilestarikan oleh Pemerintah Kota Surakarta yang memiliki peran besar dalam melestarikannya. Hasil dari kegigihan Pemerintah Kota Surakarta dalam berbagai upaya untuk mempertahankan eksistensi Wayang Orang Sriwedari dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pengunjung setiap tahunnya, namun tidak disertai dengan fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai.

Pemerintah kota memberi perhatian khusus bagi keberadaan Gedung Wayang Orang (GWO) Sriwedari dengan rencana mempercantik tampilan GWO untuk meningkatkan kualitas pertunjukan Wayang Orang Sriwedari di masa mendatang, sekaligus meningkatkan antusiasme dan jumlah penonton. Pembangunan GWO (Gedung Wayang Orang) mendesak dilakukan mengingat keberadaan gedung tersebut dinilai sudah tak representative sehingga pemerintah kota menilai sudah saatnya GWO dibangun ulang.

Pemerintah Kota Surakarta tengah mengadakan pembangunan pada segala bidang dan perkembangan fungsi kota di Surakarta yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surakarta tahun 2011-2031 yang didalamnya terdapat program perwujudan Revitalisasi dan Pemantapan Kawasan Budaya serta Pengembangan Kawasan Wisata yang berlokasi di Taman Sriwedari serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surakarta tahun 2016-2021 yang didalamnya berisi kerangka regulasi berupa rencana pendanaan investasi untuk pembangunan Gedung Theater Wayang Orang. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Surakarta berharap dengan pembangunan ulang gedung wayang gedung ini dimaksudkan untuk meningkatkan antusiasme dan jumlah penonton, serta dapat menjadi sarana perkenalan seni Indonesia khususnya Surakarta pada negara asing.

Dengan melihat aktualita dan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya perencanaan dan perancangan mengenai Gedung Kesenian Wayang Orang di Sriwedari Kota Surakarta yang berkonsep teatrikal modern, mampu mawadahi kegiatan kesenian wayang orang Sriwedari dan seluruh kegiatan pengguna di dalamnya, disertai kelengkapan sarana prasarana yang dibutuhkan menjadi lebih memadai dan mengikuti perkembangan zaman.

KAJIAN PERENCANAAN

Perancangan Gedung Kesenian Wayang Orang di Taman Sriwedari Kota Surakarta ini berlokasi di area Taman Sriwedari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Berdasar Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surakarta tahun 2011-2031, tapak berada pada kawasan I yang merupakan kawasan strategis aspek sosial budaya yang terletak di Kecamatan Laweyan tepatnya di Kawasan Taman Sriwedari.



Lokasi : Jl. Kebangkitan Nasional No.15, Sriwedari, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Luas Lahan : 8538 m²

KDB : 60% = 5123 m²

Peruntukan : Pariwisata Budaya

Topografi : Landai

Tautan wilayah :

- Utara : Masjid Taman Sriwedari, Jl. Slamet Riyadi
- Timur : Segaran Sriwedari, Museum Radya Pustaka
- Selatan : kios-kios buku bekas, Jl. Kebangkitan Nasional
- Barat : Stadion Sriwedari, lahan kosong

Perencanaan dan perancangan mengenai Gedung Kesenian Wayang Orang di Taman Sriwedari didasari dengan melakukan studi eksisting Gedung Wayang Orang Sriwedari, sehingga akan menjadi tempat penyelenggaraan pertunjukan dan pementasan wayang orang, termasuk mawadahi kegiatan kesenian wayang orang Sriwedari dan seluruh kegiatan pengguna di dalamnya dengan sarana dan prasarana yang lebih memadai dan mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan ciri khas lokal setempat tanpa ada perubahan ruang dan aktivitas yang berlangsung didalamnya.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Perancangan Gedung Kesenian Wayang Orang di Taman Sriwedari ini mempertimbangkan potensi yang sudah ada pada eksisting tapak dan potensi kegiatan yang ada di dalamnya sehingga perancangan ini berdasarkan studi eksisting. Beberapa poin yang dipertimbangkan yaitu:

- Kondisi lingkungan di dalam tapak yang masih alami dan terdapat banyak vegetasi rimbu serta banyak terdapat pohon-pohon besar yang dapat memecah angin sehingga kondisi udara dalam tapak terasa sejuk dan panas udara dapat berkurang. Hal ini dapat dimanfaatkan dengan maksimal dengan mengutamakan penghawaan alami dan menerapkan system *cross ventilation* dan menerapkan banyak bukaan.
- Penentuan ruang dan luasannya berdasarkan dengan hasil studi eksisting GWO Sriwedari yang masih ada saat ini kemudian dipertimbangkan dan di desain sesuai standar arsitektur agar menghasilkan rancangan yang lebih efektif dan nyaman bagi pengguna di dalamnya.
- Karena letak lokasinya yang berada pada area lahan Taman Sriwedari dimana mempunyai nilai historis berkaitan dengan kerajaan dan Keraton Surakarta. Lokasi ini merupakan salah satu tempat yang menjadi pusat perkembangan kesenian dan kebudayaan di Kota Surakarta. Oleh karena itu pada perancangan ini tetap mempertahankan karakter dari Taman Sriwedari itu sendiri, baik dari material yang digunakan, maupun menerapkan nilai-nilai historis pada bagian bangunan yang akan dirancah.

PENERAPAN PADA DESAIN

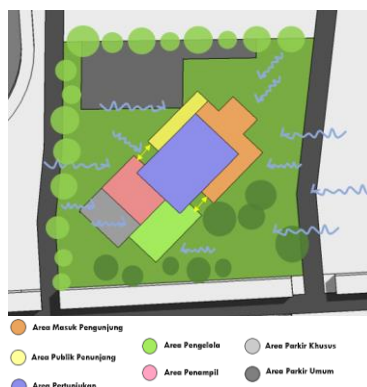
Dengan mempertimbangkan potensi-potensi serta merespon kondisi dan masalah yang ada, maka peletakan ruang-ruang atau penzonangan dapat disesuaikan kembali sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing ruangan.



1. Perancangan bangunan berada dalam tapak seluas 8538 m² dengan KDB 60% adalah 5123 m²



3. Pada siteplan yang direncanakan, akses kendaraan bergerak dari arah timur dan menuju barat tapak dengan perbedaan titik main entrance dan side entrance serta satu titik keluar. Hal ini didasarkan pertimbangan memberi kejelasan sirkulasi dan keefektifan akses sesuai kebutuhan pengguna.



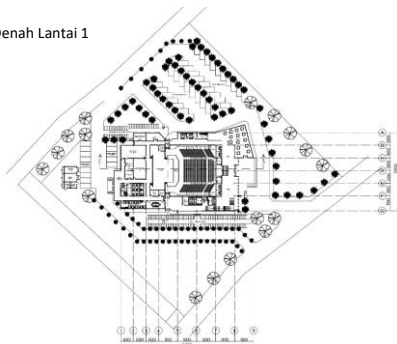
2. Pembagian zoning diperoleh dari analisis tapak berdasarkan dengan kondisi yang ada serta respon yang dihasilkan.

- Melakukan penanaman dan penataan vegetasi sekitar site agar dapat lebih efektif memecah angin, menjadi peneduh alami, serta menjadi pembatas.
- Mempertahankan beberapa pohon yang sudah ada
- Orientasi bangunan disesuaikan dengan orientasi bangunan eksisting dengan pertimbangan angin dari sisi timur site dapat menyebar dan lebih banyak mengenai massa bangunan daripada jika orientasi menghadap timur.

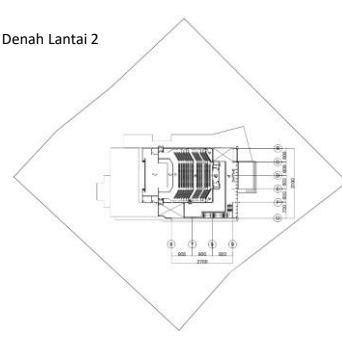


4. Massa bangunan yang menghadap utara-selatan memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan untuk mencapai *cross ventilation*. Massa bangunan yang menghadap arah timur-dan barat diberi respon terhadap pencahayaan agar tidak berlebih dengan meletakkan ruang yang tidak mempermasalahkan aspek pencahayaan berlebih, memberi tritisan, serta meletakkan vegetasi untuk mereduksi panas cahaya matahari.

Denah Lantai 1



Denah Lantai 2



Peletakan ruang dan luasannya dipertimbangkan dengan hasil studi eksisting bangunan yang sudah ada dan disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya, khususnya pada area pertunjukan seperti kapasitas penonton, luasan panggung, luasan area gamelan, serta ruang-ruang pemain lainnya.



Tampak Depan



Tampak Samping Kanan



Material yang digunakan adalah material bercirikan lokal khas daerah setempat diantaranya adalah penggunaan batu bata ekspos pada beberapa bagian bangunan dan material kayu sebagai fasad yang selain menambah daya tarik *view to site* juga dapat mendatangkan kesan alami pada bangunan ini. Selain itu penggunaan material kaca dan alumunim yang digunakan sebagai material *curtain wall* khususnya pada tampilan fasad depan dan samping kanan bangunan. Adapun tujuannya menciptakan kesan terbuka bagi pengunjung yang datang, juga efektif sebagai pencahayaan alami pada area penerimaan pengunjung sebagai upaya penghematan energi.

KESIMPULAN

Perancangan Gedung Kesenian Wayang Orang Sriwedari di Surakarta merupakan perancangan yang memaksimalkan potensi tapak dan potensi kegiatan didalamnya yang perencanaannya dihasilkan dari studi eksisting GWO Sriwedari. Perancangan ini diharapkan dapat mawadahi kegiatan kesenian wayang orang Sriwedari dan seluruh kegiatan pengguna di dalamnya, disertai kelengkapan sarana prasarana yang dibutuhkan menjadi lebih memadai dan mengikuti perkembangan zaman namun tidak meninggalkan karakter khas kota Surakarta sebagai kota seni dan budaya.

DATA REFERENSI

- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surakarta tahun 2016-2021
- Peraturan Pemerintah Daerah Nomor 1 tahun 2012 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surakarta Tahun 2011 – 2031. Halaman 105. 28 Maret 2012
- Gedung Wayang Orang Sriwedari Kota Surakarta